

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Thomas M. Risk dalam Ahmad Rohani (2004), belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

Bertolak dari hal tersebut, aktivitas belajar merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran. Pada kenyataannya, proses pembelajaran selama ini dirasa tidak optimal. Guru hanya menyajikan materi secara teoritik dan abstrak. Akibatnya kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efisien, siswa menjadi bosan, dan pada akhirnya kualitas belajar rendah yang mengakibatkan ketidaktuntasan belajar siswa dalam aspek kognitif.

Rendahnya kualitas belajar dapat ditunjukkan dengan banyaknya output pendidikan yang memiliki nilai kognitif tinggi, namun tidak memiliki keterampilan proses yang dapat menunjang ke dalam dunia kerja. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, Muhaimin Iskandar dalam

sambutannya pada pembukaan Nakertrans Expo 2011, di Pusat Promosi dan Informasi Bisnis Kota Tegal, Jawa Tengah, Selasa (21/6/2011) mengatakan bahwa angka pengangguran terbuka di Indonesia masih mencapai 8,12 juta jiwa. Masih tingginya angka pengangguran di Indonesia, harus diatasi dengan menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang unggul.

IPA perlu diajarkan di sekolah karena pembelajaran IPA memiliki fungsi pokok dalam merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan proses belajar IPA di kelas X AP SMK Pertiwi Kartasura, guru sebagai *center* dalam pembelajaran, artinya guru aktif berceramah, sedangkan siswa hanya mendengarkan ceramah guru. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal. Selain itu, sumber belajar hanya terbatas pada LKS dan pengetahuan guru saja. Keadaan tersebut menyebabkan kualitas belajar rendah. Hal itu bisa ditinjau dari nilai hasil ulangan harian terakhir, jumlah siswa yang lulus KKM hanya 31,5%. Sedangkan selama proses pembelajaran aktivitas belajar siswa sangatlah kurang. Berikut kondisi selama pembelajaran berlangsung: 1. Siswa merasa bosan mendengarkan ceramah dari guru, 2. Siswa tidak memperhatikan setiap penjelasan dari guru, 3. Siswa banyak yang melamun selama proses pembelajaran, 4. Perhatian siswa tidak terfokus pada pembelajaran, 5. Siswa kurang berminat dalam belajar IPA,

6. Siswa menganggap pelajaran IPA hanyalah sebagai pelengkap saja karena tidak adanya keterkaitan antara IPA dengan keahliannya.

Untuk itu, diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar, salah satunya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). E. Mulyasa (2009: 11) mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Melalui PTK diharapkan dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran menuju ke arah perbaikan, sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, untuk menunjang keberhasilan dalam belajar IPA diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *macromedia flash*.

Joyce (2009: 422) mengemukakan bahwa keunggulan terpenting dari *Direct Instruction* adalah adanya fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi terhadap perkembangan siswa, sistem manajemen waktu, dan atmosfer akademik yang cukup netral. Fokus yang kuat terhadap masalah akademik menciptakan keterlibatan siswa yang semakin kuat, dan kemudian menghasilkan dan memajukan prestasi mereka. *Direct Instruction* atau model pengajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya *macromedia flash* yang merupakan sarana untuk membuat presentasi, program aplikasi, dan sarana lain yang membuat pemakai program itu berinteraksi. *Macromedia flash* mempunyai kelebihan, yaitu mampu menarik perhatian, sehingga meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal itu sangatlah berperan dalam materi rotasi dan revolusi bumi yang mana terdapat suatu proses di dalamnya, sehingga sulit dipahami siswa apabila hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan. Model dan media pembelajaran seperti ini belum pernah diterapkan di SMK Pertiwi Kartasura. Sehingga melalui pembelajaran *Direct Intruction* dengan bantuan *macromedia flash* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul: “ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN *MACROMEDIA FLASH* UNTUK PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI ROTASI DAN REVOLUSI BUMI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK PERTIWI KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**”.

## B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman masalah dalam penelitian dan mencegah terjadinya perluasan, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada:

### 1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pertiwi Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012.

### 2. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *macromedia flash* untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA materi rotasi dan revolusi bumi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012.

### 3. Parameter

Parameter dalam penelitian ini meliputi peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan melalui aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA ditunjukkan dalam aspek afektif dan aspek kognitif dengan tercapainya nilai batas tuntas/ KKM (75) sebanyak 60%.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *macromedia flash* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA materi

rotasi dan revolusi bumi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pertiwi Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *macromedia flash* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi rotasi dan revolusi bumi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pertiwi Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012?

#### **D. Tujuan penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA materi rotasi dan revolusi bumi melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *macromedia flash* kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pertiwi Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi rotasi dan revolusi bumi melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *macromedia flash* siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pertiwi Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan *macromedia flash* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA materi rotasi dan revolusi bumi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Siswa

- 1) Dapat digunakan sebagai informasi dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep mengenai materi rotasi dan revolusi bumi.
- 2) Dapat digunakan sebagai informasi dalam rangka meningkatkan aktivitas selama pembelajaran berlangsung.

### b. Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan alternatif dalam menentukan model pembelajaran IPA materi rotasi dan revolusi bumi.
- 2) Sebagai informasi untuk memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran tercapai.

### c. Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi rotasi dan revolusi bumi.

### d. Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.